

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa mampu membaca bukan secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi tetapi karena belajar membaca dan diajari untuk membaca. Membaca bukanlah kegiatan alamiah tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahan dan kemudian terintegrasi dan akan menjadi otomatis. Sejalan dengan hal tersebut maka membaca tidak lain dari kegiatan pembaca menerapkan sebuah keterampilan mengolah bacaan yang dibacanya dalam rangka memahami bacaan.

Alkhalili mengemukakan bahwa membaca harus diajarkan sejak dini pada anak-anak, terutama sebelum masuk sekolah dikarenakan membaca merupakan keterampilan yang diupayakan, sehingga anak-anak harus dibiasakan dengan aktivitas tersebut keterampilan ini tumbuh dari beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesiapan anak untuk membaca.¹ Dalam proses pembelajaran seringkali biasanya seorang siswa merasakan bagaimana nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Siswa akan tampil dengan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan seperti dapat menikmati dari karya yang fiksi atau non fiksi yang mereka baca. Tujuan tambahan pelajaran membaca disekolah yakni menciptakan siswa yang gemar membaca. Biasanya dapat dirangsang dengan menggunakan cerita, karena cerita pasti menjadi bagian yang sangat penting bagi siswa.

¹ Al Khalili. *Mengembangkan Kreatifitas Anak*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015). h. 130.

Berdasarkan penelitian *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) yang dirilis pada tanggal 7 Desember tahun 2011 mengenai kegemaran membaca (*enjoyment reading*), negara Indonesia berada di urutan terbawah dari 38 negara yang disurvei. Pada tahun 2011 Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei terhadap penduduk berusia 10 tahun ke atas terhadap dua aktivitas rutin yakni menonton dan membaca. Hasil survei menunjukkan bahwa 90,27% penduduk menyukai menonton televisi dan hanya 18,94% yang menyukai aktivitas membaca surat kabar atau majalah.

Budaya membaca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara jika ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya membaca, mutu pendidikan juga dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kreativitas dan dalam mengembangkan IPTEK diperlukan kreativitas yang tinggi. Jika tidak ingin menjadi konsumen IPTEK yang dikembangkan oleh negara-negara maju, maka yang harus dilakukan berbagai upaya untuk mendorong masyarakat menjadikan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat gemar membaca merupakan persyaratan terwujudnya masyarakat gemar belajar yang menjadi salah satu ciri masyarakat maju dan beradab. Budaya baca di masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di kalangan pelajar dari anak-anak masih jauh dari harapan. Berdasarkan data UNESCO tahun 2004 angka melek huruf di Indonesia adalah 89%. Pada kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di bawah Malaysia (89,4%), Brunei Darussalam (92,3%), Singapura (93,5%), Vietnam (94,2%),

Filipina (96,1%), dan Thailand (96,2%). Indonesia hanya berada di atas Kamboja (70,6%), Laos (64,8%), Myanmar (85,9%), dan Timor Leste dengan 43% (Pertiwi dan Sugiyanto, 2007:151)

H.G. Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis.² Farida Rahim mengemukakan bahwa, kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat yang terpelajar. Namun dari itu, anak-anak yang tidak memahami bahwa pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menentukan keuntungan dari kegiatan membaca.³

Pada kurikulum 2013, pada tingkat SD/MI menggunakan pembelajaran tematik. pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan pembelajaran lainnya, karena pembelajaran tematik melibatkan beberapa muatan pelajaran dalam standar kompetensi yang dimediasi oleh satu tema.⁴ Dalam pembelajaran tematik banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topik yang ada didalam kurikulum sehingga siswa dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin dalam waktu

² H.G.Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1987). h.7.

³ Farida Rahim. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h. 1.

⁴ Mardia Hayati dan Sakilah. *Pembelajaran Tematik*. (Pekanbaru:Cahaya Firdaus,2017). H.7

yang bersamaan. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang melibatkan beberapa muatan pelajaran untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Salah satu muatan pelajaran yang termasuk didalamnya adalah bahasa Indonesia.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan bisa berkomunikasi dengan efektif dan efisien serta mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai etika dan kesopanan.
2. Peserta didik diharapkan semakin menghargai Bahasa Indonesia dan bangsa terhadap bahasa pemersatu bangsa.
3. Peserta didik diharapkan mampu membaca untuk memperluas wawasan serta memperhalus budi pekerti.⁵

Bahasa Indonesia merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai dalam kehidupan sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara bacaan maupun tulisan. Serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan adanya tuntutan tersebut, sangat penting bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang dapat melatih siswa menggunakan keterampilan berbahasanya. Penguatan peran muatan pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan kompetensi dasar muatan

⁵ RI, *Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 21 Tahun 2016*

pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik.⁶

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswanya. Alat yang digunakan sebagai media menulis adalah bahasa, baik itu bahasa lisan dan tulisan. Hal ini dibuktikan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 5 yang berbunyi :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Berdasarkan ayat di atas, dapat dapat diketahui bahwa wahyu akan terkumpul menjadi kitab suci berisi tulisan yang akan menjadi bacaan dan berguna sebagai pelajaran mengenai hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh manusia.⁷

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan peneliti diketahui bahwa sebagian besar kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas II MIN 4 Hulu Sungai Selatan belum sesuai yang diharapkan. Karena berdasarkan kenyataan dilapangan ketika diadakan evaluasi membaca pada tanggal 24 Agustus 2020 hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Kemampuan membaca siswa kelas II di min 4 Hulu Sungai selatan masih rendah karena dari 9 orang siswa terdapat 2 siswa yang belum terlalu lancar membaca. Dalam proses pembelajaran, guru juga ditemukan masih kurang efektif dalam memanfaatkan model pembelajaran, penggunaan metode yang kurang tepat serta teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan minat siswa. Hal ini dapat terlihat dari

⁶ Ibid. h.13

⁷ Jan Ahmad Wassil. *Tafsir Quran Ulul-Albab*. (Bandung:Salamadani, 2009). H.171

sikap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta semangat dan antusias siswa pun kurang. Dari hasil pra tindakan, hampir semua siswa kelas II MIN 4 Hulu Sungai Selatan belum mampu menentukan ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dalam beberapa kalimat.

Dalam teori membaca dikenal beberapa teknik membaca. Salah satunya teknik yang dapat diterapkan untuk membaca cerita yaitu *Concept Sentence*, karena dengan menggunakan model *Concept sentence* ini siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca cerita dengan model *Concept sentence* siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran. guru hanya menyajikan materi secukupnya, siswa terlebih dahulu mendengarkan sajian materi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk membaca isi cerita dibuku. Seperti yang disebutkan di dalam buku tulis oleh Aris Shoimin, bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Concept Sentence* adalah menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen, menyajikan kata kunci sesuai materi yang di sajikan, tiap kelompok diarahkan untuk membaca beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan, Hasil diskusi kelompok di diskusikan kembali secara pleno yang di pandu oleh guru, menyimpulkan hasil pembelajaran.⁸ Hal tersebut sangat membantu dalam kemampuan pemahaman dalam membaca.

⁸ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta:AR-RUZZ, 2014). H.37

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lapangan dengan mengangkat judul “**Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun Siswa Kelas II Di MIN 4 Hulu Sungai Selatan**”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul penelitian ini dan untuk memperjelas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan beberapa istilah dalam ruang lingkup signifikansi judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Implementasi

Pelaksanaan atau Implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.⁹ Jadi Implementasi yang peliti maksudkan disini adalah untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Tema 1 Hidup Rukun Siswa Kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan.

2. Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi sajian materi, membentuk kelompok

⁹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Interes Media, 2004). h.6

heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai dengan bahan ajar, dan tiap kelompok membacakan hasil diskusi berdasarkan kata kunci.¹⁰ Jadi dalam model pembelajaran ini agar lebih bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3. Kemampuan membaca

kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan kelancaran yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat lebih lancar ketika membaca teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik. disini peneliti melihat bagaimana kemampuan membaca siswa Di MIN 4 Hulu Sungai Selatan, dengan demikian siswa lebih aktif membaca dan lebih giat.

4. Cerita

Cerita atau cerita pendek adalah bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novella dan novel.

5. Tematik

Tematik dalam hal ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan terampil kepada siswa.

¹⁰ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta:AR-RUZZ, 2014). H.37

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentense* terhadap Kemampuan Membaca Cerita pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun Siswa Kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentense* terhadap Kemampuan Membaca Cerita pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentense* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun Siswa Kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentense* terhadap kemampuan Membaca Cerita pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakanginya penulis sehingga tertarik untuk memilih judul diatas antara lain:

1. Model pembelajaran *Concept Sentense* adalah salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran terpadu yang membutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik.
3. Saya tertarik dengan MIN 4 Hulu sungai selatan yang menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk menambah kemampuan membaca siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pendidik, peserta didik, sekolah serta menambah pengalaman dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - 2) Sebagai bekal guru untuk proses belajar mengajar.
 - 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif.
 - b. Bagi sekolah
 - 1) Meningkatkan kualitas tenaga pengajar khususnya guru, dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

2) Sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan prestasi sekolah dan mutu pendidikan.

c. Bagi peneliti

1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana pendidikan S1 Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

2) Sebagai bahan peraningan, pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

3) Menambah wawasan peneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

d. Bagi Siswa

1) Untuk menambah kemampuan membaca cerita pada pembelajaran tematik Tema 1 Hidup Rukun siswa kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan dan Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui bagaimana penerapan dalam kemampuan membaca disekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti penulis yakni “Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Kemampuan membaca Cerita pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun Siswa Kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan”, ialah sebagai berikut :

1. Penelitian Suciani dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusslam Banda aceh tahun 2017 yang berjudul “ penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* untuk meningkatkan

keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MIN Muruk Taman Aceh Besar”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model *Concept Sentence* selama tiga siklus yaitu: 45% (kurang), 66,66% (baik), 88,33% (sangat baik). 2). Aktivitas siswa selama penerapan model *Concept Sentence*, selama tiga siklus yaitu: 45% (kurang), 70% (baik), 93,33% (sangat baik). 3). Sedangkan skor hasil Tes Akhir keterampilan menulis kalimat menggunakan kosa kata baru dapat dilihat dari hasil tes siswa pada setiap siklusnya. Hasil tes siklus I, 14 siswa tuntas (42,42%) dan 19 siswa tidak tuntas (57,58%), hasil tes siklus II terdapat 22 siswa tuntas (66,66%) dan 11 siswa tidak tuntas (33,34%), sedangkan siklus III meningkat 30 siswa tuntas (83,33%) dan 3 siswa (16,67%) tidak tuntas. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dan Perbedaannya dengan penelitian saya adalah saya lebih terfokus dengan kemampuan membaca cerita pada pembelajaran tematik tema 1 hidup rukun.

2. Penelitian Ayu Wulandari dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, Tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Kartu Kata Bergambar Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN 1 Sengonbugel Jepara”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Hasil penelitian menunjukkan kondisi awal ketuntasan hasil belajar prasiklus sebesar 40,00% pada siklus I naik menjadi 65,00% dan pada siklus II naik lagi menjadi 95,00% dengan kategori sangat

tinggi. Aktivitas belajar siswa klasikal pada siklus I 69,37% dan pada siklus II 75,80% dengan kategori baik. Keterampilan guru juga mengalami peningkatan siklus I mendapat presentase 80,56% dan siklus II mendapat presentase 95,83% dengan kategori sangat tinggi. Simpulan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta keterampilan menulis puisi siswa. Sarannya bagi peneliti lain, diharapkan mampu memicu perkembangannya pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dan Perbedaannya dengan penelitian saya adalah saya lebih terfokus dengan kemampuan membaca cerita pada pembelajaran tematik tema 1 hidup rukun.

3. Penelitian Siti Maisyarah Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Tahun 2020 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru". Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Hasil penelitian dan analisis data bahwa model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 59,53 dengan persentase 26,92% atau tergolong kurang. Setelah menerapkan model *concept sentence* pada siklus I hasil keterampilan

menulis karangan narasi siswa meningkat dengan rata-rata 75,30 dengan persentase 61,53% atau tergolong cukup. Pada Siklus II hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa semakin meningkat dengan rata-rata 81,65 dengan persentase ketuntasan 84,61% atau tergolong baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru. . Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dan Perbedaannya dengan penelitian saya adalah saya lebih terfokus dengan kemampuan membaca cerita pada pembelajaran tematik tema 1 hidup rukun.

H. Sitematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasar Teori terdiri dari Model Pembelajaran *Concept Sentence*, kemampuan membaca, membaca cerita, tematik tema 1 Hidup Rukun.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

Daftar Pustaka